

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif wajib hadir dilapangan, karena selain sebagai instrument pengumpul data, peneliti juga yang akhirnya akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan hadirnya dilapangan dapat membantu peneliti melihat secara langsung situasi dan kondisi lokasi yang sedang diteliti.

Peneliti sebagai instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai guru Fikih dan beberapa siswa. Sedangkan sebagai observer,

⁵³ Nurdin Syafei, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 kelas IX Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), vi.

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 4.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 310.

peneliti akan mengamati proses kegiatan penerapan *Scientific Learning* dalam pembelajaran Fikih.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MTs Raudlatut Thalabah, jl. Raya Kolak, Wonorejo, Ngadiluwih Kec. Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan belum terlalu banyak menjadikan MTs tersebut sebagai tempat penelitian, khususnya dari IAIN Kediri dengan judul penelitian yang sama.

Profil Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah RAUDLATUT
THALABAH

Nomor Statistik Madrasah : 121235060052

NPSN : 20581151

Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Kolak RT/RW 01/01 Nomor
003Desa WonorejoKecamatan
Ngadiluwih Kode Pos
64171Kabupaten Kediri Provinsi
Jawa Timur Telp 0354 478755
477648 Fax 0354 478414

NPWP : 02.068.520.2-655.000

Nama Kepala Madrasah : Abd. Rahman Effendi, S.Th.I,
M.Hum.

Nomor Telepon/Ponsel : (0354) 411802-085258033344-
081802757308

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam
RAUDLATUT THALABAH

Alamat Yayasan : Jl. Raya Kolak 01/01 003 Wonorejo
Ngadiluwih Kediri 64171

Nomor Telepon Yayasan : Telp 0354 478755 477648 Fax 0354
478755

Nomor Akta Pendirian Yayasan : 21 Tanggal 15 Agustus 1984 dan
03 Tanggal 07 Juni 2007

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status tanah : Hak Pakai

Luas tanah : 5.638.05 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 561 m²

1) Sejarah berdirinya sekolah

Secara fomal, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978. sebagai realisasi atas cita-cita para tokoh dan pemuka agama Islam di desa Wonorejo. Tercetusnya cita-cita para tokoh agama Islam tersebut diantaranya inisiatif dan ide dari Bapak H. Moh. Yasien 'Utsman yang disalurkan

melalui pertemuan dan akhirnya terwujudlah keputusan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah.

Tahun 1963, diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah tidak menggunakan metode administrasi formal. melainkan hanya keputusan para tokoh dan pengurus serta pengakuan dari masyarakat. Akan tetapi dengan desakan perkembangan serta situasi. dimana tuntutan akan pengakuan tertulis atas sumber daya yang dimiliki akan pendidikan. maka dianggap perlu membenahan di sana-sini.

Sebagai pilihan dan alternatif tentang pendidikan. khususnya usia sekolah formal. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah membuka diri ikut mensukseskan program pemerintah waktu itu dengan serta mewujudkan lembaga pendidikan yang diharapkan akan mampu menampung harapan masyarakat sekitar yang antara lain:

- a) Untuk memasyarakatkan atau mengembangkan ajaran Islam. khususnya di desa Wonorejo dan wilayah kecamatan Ngadiluwih pada umumnya.
- b) Kaderisasi Islam (rasa tanggung jawab yang besar atas perkembangan Islam)
- c) Banyaknya anak usia sekolah dan pasca sekolah yang tidak mendapatkan tempat pendidikan formal yang disebabkan sosial ekonomi yang lemah dan tingkat kesadaran akan

pentingnya pendidikan yang kurang memadai. sedang pada waktu itu sekolah yang ada hanya di kotamadia kediri yang relatif jauh letaknya dari desa Wonorejo.

2) Visi Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh. pembina. pengawas. pembimbing dan keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam adalah:

Mantap dalam aqidah. Ber-Akhlaqul Kamrimah dan Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi [IPTEK]

Rasanya tidaklah terlalu berlebihan kami mempunyai visi diatas. namun dengan tekad perjuangan dan himmah luhur yang kami agungkan. rasanya tidaklah terlalu sulit untuk menjelmakan cita-cita dimaksud.

3) Misi Madrasah

Misi yang di usung Madrasah Tsanawiyah Islam Raudlatut Thalabah tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dikehendaki kebanyakan orang, tak terkecuali insan pendidik, tentulah rasa ingin mengantarkan siswa-siswi menjadi:

- a) Meningkatkan aktivitas ‘ubudiyah Islamiyyah berasaskan Ahlus Sunnah wal Jama’ah

- b) Mewujudkan sikap tawadhu' dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai nilai yang optimal
 - d) Melaksanakan pengembangan diri melalui ketrampilan. olah raga dan Kesenian
 - e) Mewujudkan keterampilan dan penguasaan pengoperasian komputer dan internet
 - f) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
- 4) Penampilan Fisik, Sarana dan Prasarana
- Secara fisik bangunan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah sebagai lembaga yang beridentitas dan bernafaskan Islami, harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah harus memberikan kesan kepada masyarakat bahwa :
- a) Sebagai Madrasah yang Islamiyyah, maka harus bersih, rapi dan indah.
 - b) Terkesan dinamis dan maju, serta dihuni oleh orang-orang terpilih.
 - c) Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Alloh 'Azza wa Jalla, sesama manusia dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

d) Terpercaya dan menumbuhkan ketauladanan bagi masyarakat.

Saat berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah sudah mempunyai beberapa gedung permanen, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di gedung yang telah kami miliki. Dengan semakin berkembang dan banyaknya siswa yang tergabung di dalamnya, tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terpaksa kami mengusahakan pembuatan sarana gedung yang baru.

Pada tahun 2010 pengurus dapat mewujudkan gedung permanen 3 [tiga] lantai dengan jumlah sebanyak 9 (sembilan) ruang yang dipersiapkan untuk sentral laboratorium dan perpustakaan YPIs Raudlatut Thalabah untuk dipergunakan oleh seluruh siswa yang tergabung dalam unit lembaga YPIs Raudlatut Thalabah meliputi, MI-MTs-MA Raudlatut Thalabah.

5) Dewan pengurus, asatidz, perguruan dan karyawan

Pengurus / Pengelola Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah tak lain menyatu dewan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah. pengurus ini dalam melakukan aktivitas mengoperasikan kegiatan belajar mengajar pasti memerlukan peran serta dan kerjasama semua elemen. baik yang

secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi roda perjalanan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah. komponen itu harus memenuhi kriteria yang antara lain:

- a) Mempunyai tenaga pendidik yang handal dalam pemikiran. penelitian dan berbagai aktivitas ilmiah lainnya yang religius.
- b) Memiliki tradisi akademik dan salafi yang mendorong lahirnya kewibawaan seluruh anak didiknya.
- c) Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas anak didiknya.
- d) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.
- e) Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak Yayasan secara menyeluruh.

Tahun Pelajaran 2011/2012 Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah mempunyai anggota keluarga besar:

- a) 01 orang Kepala Sekolah / Madrasah
- b) 27 orang guru / pengasuh / pembimbing / instruktur / Pemateri Qori'
- c) 09 orang pembina Ekstra Kurikuler
- d) 04 orang karyawan dan staff tata usaha

- e) 02 orang teknisi perpustakaan dan laboran
- f) 01 orang petugas keamanan sekolah (satpam)
- g) 02 orang pesuruh / wali kebun

Ke 45 [Empat Puluh Lima] orang tersebut beberapa diantaranya merangkap beberapa jabatan dalam aktivitasnya. ini sangatlah dimungkinkan. karena fungsi yang mempunyai kesamaan dengan aktivitas pendidik dan tenaga kependidikan di Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah.

Dewan Asatidz / Pengajar / Pembimbing / Instruktur yang dipilih. merupakan pribadi yang diharapkan mampu:

- a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja berada.
- b) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- c) Kreatif. dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d) Bersikap dan berperilaku jujur. amanah dan berakhlak mulia yang dapat menjadi contoh bagi siswa dan perguruan lainnya.
- e) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- f) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah dan religi yang tinggi.
- g) Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan mengabdikan serta selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.

- h) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif terhadap keadaan dan situasi yang berkembang.

Sebagai pemutar operasional, Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah memberikan amanah kepada pegawai dan atau karyawan yang Selalu menampakkan diri sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja berada dan:

- a) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlaq mulia.
- b) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- c) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- d) Cermat. cepat. tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan
- e) Sabar dan akomodatif.
- f) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, serta ikhlas dalam berkaktifitas.
- g) Pandai menempatkan diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- h) Mengembangkan حسن الظن dan menjauhi سوء الظن

6) Siswa didik dan Alumni

Tahun demi tahun Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah kelihatan semakin maju dari segi jumlah maupun kualitas. terutama setelah mengikuti kurikulum Departemen Agama.

Keseluruhan siswa diharapkan:

- a) Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual
- b) Keagungan akhlaq dan moral
- c) Keluasan ilmu (kekokohan intelektual)
- d) Kematangan profesional

Dengan empat kekuatan tersebut. diharapkan lulusannya nanti memiliki ciri:

- a) Kemandirian serta siap berkompetisi dengan lulusan Madrasah/Sekolah lain
- b) Mampu memimpin / sebagai pengerak ummat
- c) Bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat
- d) Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain / gemar berkorban untuk kemajuan bersama
- e) Mampu menjadi tauladan bagi masyarakat di sekelilingnya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata, tindakan dan pengamatan.⁵⁶ Jadi dalam penelitian ini data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru fikih dan beberapa siswa dari kelas IX, serta hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tambahan merupakan data yang diperoleh diluar hasil wawancara dan pengamatan.⁵⁷ Bentuknya bisa berupa foto, naskah dan lainnya. Data tambahan ini merupakan sumber data pelengkap bagi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, ada beberapa teknik yang peneliti gunakan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau tertata dengan baik atas fenomena-fenomena yang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

⁵⁷ Ibid.

diteliti.⁵⁸ Teknik ini digunakan peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Peneliti akan mengamati, mendengar, dan mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas maupun di lapangan. Instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁵⁹ Dalam hal ini Peneliti akan mewawancarai waka Kurikulum, guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa untuk memperdalam informasi mengenai pelaksanaan *scientific learning* pada pelajaran Fiqih kelas IX. Sedangkan instrument dalam wawancara ini adalah menggunakan pedoman wawancara dan *recorder*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Resech Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

Metode dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁰

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tertulis sehingga peneliti bias mendapatkan data-data yang diinginkan atau sesuai dengan yang diharapkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satu urian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesisnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber⁶¹

Jadi, setelah mengadakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah menggolongkan, mengarahkan, membuang yang sekiranya tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kemudian setelah itu data-data tersebut dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan deskriptif yang diklasifikasikan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan keabsahannya, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

⁶¹ *Ibid.*, 247.

1. Meningkatkan ketekunan

Teknik meningkatkan ketekunan adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.⁶² Dalam hal ini, peneliti membaca seluruh hasil wawancara dan observasi (catatan) secara cermat sehingga dapat diketahui kekurangan dan kesalahannya.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶³

Maksud perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan, dalam kurun waktu penelitian, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan dalam proses belajar mengajar, sampai data yang diperoleh dirasa cukup dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 268.

⁶³ Moleong., *Metode Penelitian.*, 327.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁴

Menurut ahmad Tanzeh, triangulasi dilakukan peneliti dengan cara menanyakan hal yang sama namun caranya berbeda.⁶⁵

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *scientific learning* pada mata pelajaran fikih. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

⁶⁴ Ibid., 330.

⁶⁵ Tanzeh, *Metode Penelitian.*, 260.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang peneliti jalani. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.